

ANALISA WAKTU SEBAGAI FAKTOR PROGNOSIS PADA HEMATOMA SUBDURAL TRAUMATIK AKUT

Muhammad Zafrullah Arifin*, Firman Priguna Tjahjono*, Wienorman Gunawan*

ABSTRACT

Background : Head trauma is the most commonly seen trauma mechanism which has the highest mortality rate in traffic accident. One of the impact is acute traumatic subdural hematoma (ATSDH), which can reach 40-90%. Many factors affect the outcome. Despite the principle of golden hour for SDH patients, no it nor evidence exists to support does any surgeon manage to duplicate it.

Objective: This study was to investigate any relationship between times consumed from the accident to definite treatment with mortality ATSDH patients, to improve functional outcome.

Methods: Consecutive patients who underwent surgical intervention for A TSDH between April 2009 to April 2011 were studied. Their data were collected and classified into variables. Statistical count was then applied to see any relationship between times consumed before operation to the patients' outcome.

Results: There were 93 patient which most were male (75,3%) and mean age 38 years old. There were 6 cases of mild head injury, 28 moderate and 58 with severe cases. Time spent between accident to operation, in overall, was 19,6 hours (4 - 54 hours).

Conclusion: Many factors affected the outcome of A TSDH patients. Rapid transport to hospital with neurosurgery facility associated with better outcomes. Being retrospective analysis, the study has a set of limitation. Future study should recruit larger number of patients.

Keywords: time, subdural hematoma, outcome

ABSTRAK

Pendahuluan: Trauma kepala merupakan mekanisme trauma paling sering ditemukan yang memiliki angka kematian tertinggi pada kecelakaan lalu lintas. Salah satu dampaknya adalah hematoma subdural traumatik akut (HSDTA) dengan angka mortalitas 40 - 90%. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat mortalitas ini. Meskipun banyak yang mempercayai prinsip *golden hour* dalam manajemen pasien HSDA, belum ada bukti yang mendukung maupun ahli bedah yang mampu meniru prinsip tersebut.

Tujuan: Untuk melihat hubungan lamanya pasien mendapat terapi definitif dengan angka mortalitas pada pasien HSDTA.

Metode: Studi retrospektif pada pasien HSDTA yang menjalani intervensi bedah selama April 2009 - April 2011 dimasukkan ke dalam penelitian. Data dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam variabel. Dilakukan perhitungan statistik untuk melihat hubungan antara variabel waktu sebelum operasi dengan pengaruhnya untuk keluaran pasien.

Hasil: Terdapat 93 pasien yang sebagian besar laki-laki (75,3%) dan rerata usia 38 tahun, dengan 6 kasus cedera kepala ringan, 28 kasus sedang dan 58 kasus cedera kepala berat. Secara keseluruhan rerata waktu yang tersita dari mulai kecelakaan hingga ke tindakan operasi adalah 19,6 jam (4 - 54 jam).

Kesimpulan: Banyak faktor yang mempengaruhi keluaran pasien HSDTA. Cepatnya transportasi ke rumah sakit (RS) yang memiliki fasilitas bedah saraf berhubungan dengan keluaran yang lebih baik. Terdapat keterbatasan berupa randomisasi sampel dan bias operator, sehingga diperlukan studi dengan sampel pasien yang lebih besar.

Kata kunci: waktu, hematoma subdural, keluaran